

Dr. Husnul Qodim, M.A

PENGANTAR
ANTROPOLOGI
AGAMA

Bahan Ajar Mata Kuliah Antropologi Agama
Mahasiswa PTKI dan Umum



PENGANTAR ANTROPOLOGI AGAMA

Dr. Husnul Qodim, M.A.

GUNUNG DJATI PUBLISHING

2021

Pasal 44

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100000000,00 (seratus juta rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50000000,00 (lima puluh juta rupiah)

PENGANTAR

ANTROPOLOGI AGAMA

Penulis : Dr. Husnul Qodim, M.A.

Diterbitkan Oleh:

Gunung Djati Publishing

Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Jl AH Nasution No 105 Cibiru Bandung

Email: adminpuslitpen@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, September 2021

ISBN: 978-623-5485-05-8 (PDF)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan Maha Kuasa atas Kehendak-Nya, yang telah memberi anugrah kepada penulis hingga dapat menyelesaikan buku daras ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umat pengikutnya yang senantiasa taat dan patuh pada ajarannya sampai akhir zaman. Aamiin.

Buku daras ini ditulis dalam rangka mempermudah mahasiswa dalam memahami mata kuliah dan menambah referensi bahan ajar mata kuliah Pengantar Antropologi Agama. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, dorongan, dukungan, nasehat, saran serta kritikan yang membuat penulis merasa sanggup untuk menyelesaikannya.

Penulis menyadari bahwa buku daras ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Bandung, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Pembelajaran	5
BAB II PENGERTIAN, FOKUS, DAN METODOLOGI ILMU ANTROPOLOGI.....	7
A. Pengertian Antropologi	7
1. Fokus Kajian Antropologi.....	12
2. Ruanglingkup Antropologi.....	13
3. Definisi Antropologi Menurut Pakar.....	24
B. Paradigma dan Metodologi Ilmu Antropologi	26
BAB III HUBUNGAN ANTROPOLOGI DENGAN AGAMA	31
A. Kepribadian, Kebudayaan, dan Peradaban.....	31
1. Kepribadian	31
2. Kebudayaan	41
B. Hubungan Antropologi dengan Agama	63
BAB IV RAGAM KAJIAN ANTROPOLOGI AGAMA	67
A. Agama, Religi, dan Magic.....	67
1. Agama.....	67
2. Religi.....	71
3. Magic	75
B. Teori Asal-usul Agama	78
1. Teori Jiwa.....	78
2. Teori Batas Akal	82
3. Teori Krisis Hidup	84

4.	Teori Kekuatan Luarbiasa.....	86
5.	Teori Sentimen Kemasyarakatan.....	87
6.	Teori Wahyu.....	89
C.	Unsur-unsur Dasar Agama:.....	92
1.	Credo.....	92
2.	Ritus.....	93
3.	Sarana Ritus.....	95
4.	Umat Beragama.....	96
D.	Bentuk-bentuk Agama Animisme, Theisme dan Civic Religion:...	97
1.	Animisme.....	98
2.	Theisme.....	102
3.	Civic Religion: Patriotisme Amerika dan Pancasila.....	107
E.	Fugsi Agama dalam Masyarakat.....	114
1.	Edukasi.....	117
2.	Transendensi.....	118
3.	Regulasi.....	118
4.	Motivasi.....	119
5.	Sublimasi.....	120
6.	Identifikasi.....	120
7.	Integrasi.....	121
8.	Konflik.....	122
9.	Transformasi.....	122
10.	Legitimasi.....	122
BAB V INTERELASI AGAMA SEBAGAI SISTEM BUDAYA.....		124
A.	Interelasi Agama dengan Budaya.....	124
1.	Proses Sakralisasi yang Menghasilkan Sinkretisme.....	128
2.	Proses Purifikasi yang Menghasilkan Fundamentalisme Agama	

3.	Proses Diferensiasi yang Menghasilkan Inklusifisme Agama	.138
B.	Agama sebagai Sistem Budaya139
1.	Sistem Simbol dalam Agama140
2.	Suasana Hati dan Motivasi Kuat yang Dibangun Agama145
3.	Konsep Kehidupan yang Dirumuskan Agama147
4.	Relasi Agama dan Perubahan Sosial Budaya150
BAB VI	JILBAB DARI MASA KE MASA 152
A.	Alasan Teologis Memakai Jilbab/Berkerudung159
B.	Interpretasi Teks dan Konteks tentang Ayat-ayat Jilbab162
C.	Jilbab sebagai Simbol Representasi Muslim165
D.	Jilbab, Budaya Pop dan Identitas Muslim di Indonesia167
UJIAN AKHIR SEMESTER	 174
DAFTAR PUSTAKA	 176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran agama dalam lintasan sejarahnya sangatlah unik dan cukup menarik untuk dibahas dalam buku pengantar antropologi agama ini. Menurut Huston Smith kelahiran agama dalam sejarahnya merupakan bentuk dari ketidak mampuan manusia dalam mengendalikan alam semesta dan memahami misteri yang menyelubunginya (Smith, 2015). Dari ketidak mampuan tersebut kemudian lahirlah tokoh suci yang dipandang memahami segala tabir yang masih misteri seperti: keyakinan tentang adanya *roh*, untuk dapat memahaminya manusia harus melakukan penyucian diri, karena dosa asalnya menghalangi kemampuannya dalam memahami firman Tuhan (Smith, 2015). Dalam perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan konstruksi social yang dibuat manusia untuk menghadapi masalahnya. Artinya, memahami agama sama halnya dengan memahami fakta social dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang selalu dinamis dan kaya akan perspektif yang perlu dicermati.

Dengan demikian, memahami agama sebagai “seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan manusia dengan lingkungannya” merupakan sebuah konsepsi yang lahir dari teks suci atau doktrin dari suatu agama (Suparlan, 1995). Akan tetapi penjelasan mengenai bagaimana konsep teologi suatu agama yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupan sosialnya, kurang terwakili dalam definisi tersebut. Sehingga, buku pengantar antropologi agama berkewajiban untuk memberikan pendekatan baru dalam memaknai inti kehidupan beragama yang dilakukan manusia, dalam sudut pandang yang lebih aktual.

Pada awalnya kalangan intelektualis Barat kurang menyetujui bila agama dijadikan bahan penelitian, karena menurut mereka agama dan ilmu tidak bisa dihubungkan (Tumagor & Ridho, n.d.). Penolakan kalangan intelektualis Barat ini sangat beralasan, karena dalam

BAB II

PENGERTIAN, FOKUS, DAN METODOLOGI ILMU ANTROPOLOGI

Dalam pembahasan pengertian, fokus, dan metodologi ilmu antropologi, mahasiswa diharapkan mampu memahami hubungan antropologi dan agama. Pemahaman mahasiswa akan tema ini yaitu meliputi: kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan objek forma dan material antropologi agama. Selain itu, mahasiswa mampu menerangkan bahwa religi merupakan salah satu unsur kebudayaan. Tentunya, hal tersebut dilandasi dengan metodologi ilmu antropologi yang mendukung dalam kajian keagamaan.

A. Pengertian Antropologi

Antropologi ditinjau dari segi etimologi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yaitu: *antrophos* yang berarti orang, dan *logos* yang memiliki pengertian sebagai ilmu atau pikiran. Dari dua kata dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia. Namun, definisi yang telah disebutkan ini masih bersifat umum, oleh karena itu untuk lebih jelas mari lihat kamus antropologi yang ditulis oleh Ariyano Suyono (1985), menurutnya: antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dengan aneka warna, bentuk fisik, kepribadian, masyarakat, dan kebudayaannya (Suyono & Siregar, 1985). Dengan demikian dapat difahami bahwa antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dengan segala keunikan dalam kehidupan kebudayaannya.

Sebelum antropologi berdiri sendiri sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia dengan segala kompleksitasnya, menurut Koentjaraningrat ilmu ini telah melewati *empat fase* dalam proses pematangannya (Koentjaraningrat, 1990). *Fase pertama* terjadi sekitar tahun 1800, dimana terdapat catatan-catatan yang dibawa oleh orang Eropa Barat mengenai bangsa atau penduduk Asia, Afrika, dan Amerika, mengenai keunikan suku-suku yang terdapat di daerah tersebut. Pada awalnya, catatan itu hanya berupa laporan penjelajahan yang dilakukan oleh orang-orang Eropa Barat pada abad ke-15. Namun, laporan ini pulalah yang membuat masyarakat Eropa tertarik untuk mengkaji lebih

BAB III

HUBUNGAN ANTROPOLOGI DENGAN AGAMA

A. Kepribadian, Kebudayaan, dan Peradaban

1. Kepribadian

Kepribadian merupakan bagian inti yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan yang lainnya, karena manusia memiliki kepribadian yang khas. Tidak seperti hewan atau binatang, misalnya harimau, ditinjau dari segi karakteristiknya, semua jenis harimau memiliki karakter yang sama dan seragam sebagai hewan predator, pemakan daging, dan sebagainya. Semua jenis harimau memiliki ciri umum dan perilaku yang sama, yaitu sebagai hewan pemangsa. Berbeda dengan manusia yang karakteristiknya tidak dapat diuniversalkan, ia memiliki keunikan antar individu dengan yang lainnya, meski sama-sama sebagai seorang manusia. Bahkan, di satu keluarga saja yang lingkupnya lebih kecil, manusia akan memiliki keunikan atau anekawarna yang berbeda. Tidak akan ada manusia yang persis sama, secara kepribadian meskipun di antara manusia ada yang memiliki kembaran.

Secara fisik bisa saja manusia dengan manusia yang lainnya memiliki kesamaan. Namun, secara psikologis di antara manusia tidak ada yang benar-benar identik sama persis, bahkan dengan kembarannya sekalipun. Ciri khas yang dimiliki tiap manusia dalam pengertian individu ini, dalam kajian antropologi dan psikologi biasa disebut dengan kepribadian. Akan tetapi, definisi tersebut masih cukup kasar atau terlalu bersipat asuntif, sehingga perlu penelusuran lebih lanjut baik dari segi model dan yang lainnya, agar mendapatkan pengertian yang tepat dan objektif. Dengan demikian, dalam bab ini akan dibahas tentang apa pengertian, unsur-unsur atau struktur, bagaimana aspek, dan bentuk keragaman kepribadian.

a) Pengertian Kepribadian

Berbicara mengenai tema kepribadian, sebenarnya sangat erat sekali dengan kajian ilmu psikologi, karena akan lebih banyak membahas

BAB IV RAGAM KAJIAN ANTROPOLOGI AGAMA

A. Agama, Religi, dan Magic

1. Agama

Pembahasan mengenai agama memiliki paradoksnya tersendiri dalam pembicaraannya. Sebagai sesuatu yang luhur, ia bisa menghantarkan manusia dalam kehidupan yang beradab, saling mencintai, saling mengasihi di antara manusia-manusia yang memeluknya. Namun, pada sisi yang lain terkadang agama juga menampilkan wajah yang berbeda. Dengan atas nama agama, perilaku manusia juga bisa menjadi tidak beradab, saling membenci, membunuh, perang, dan lain sebagainya. Tidak heran jika A. Kholil dalam artikelnya yang berjudul “Agama dan Ritual Slametan: Deskripsi Antropologis Keberagaman Masyarakat Jawa”, menyebutkan bahwa agama memiliki banyak wajah. Agama memang seringkali menjadi problem dalam sejarah kehidupan manusia. Tidak jarang peperangan atas nama agama, menjadi lembaran sejarah kelam sebagai fakta sosial seperti perang Salib. Namun, di lain pihak agama juga memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam memberikan nilai-nilai kemanusiaan bagi kehidupan manusia dalam membangun peradaban (Kimball, 2013).

Agama dengan banyak wajah yang dimilikinya, lantas timbul pertanyaan yang cukup mendasar mengenai definisi tentangnya. Apa itu agama? Geertz menjelaskan bahwa agama adalah:

“(1) sebuah sistem symbol yang berfungsi untuk (2) menanamkan perasaan hati dan motivasi yang kuat, merasuk, dan abadi ke dalam diri manusia [*sic*] dengan (3) merumuskan konsep tentang sebuah tatanan umum eksistensi dan (4) membungkus konsep-konsep ini dengan aura fakultas sedemikian rupa sehingga (5) perasaan hati dan motivasi tersebut tampak secara khas realistik.” (Geertz, 1993).

Dari definisi yang dikemukakan oleh Geertz, kita bisa melihat bahwa agama memiliki fungsi secara struktural sebagai sebuah tatanan umum eksistensi manusia yang penuh dengan simbol-simbol, dan sistem

BAB V INTERELASI AGAMA SEBAGAI SISTEM BUDAYA

A. Interelasi Agama dengan Budaya

Agama merupakan sebuah fakta sosial yang keberadaannya dapat dipelajari, dihayati, dan diamalkan oleh manusia yang mempercayai dan memeluknya. Tentunya, dengan demikian karena agama ada dalam kehidupan manusia, dan kegiatan cipta karsa yang dilakukannya membuahakan suatu tata cara hidup, atau secara sederhananya menghasilkan kebudayaan, jadi secara langsung agama sangat berhubungan dengan budaya. Interelasi antara agama dan budaya, dalam kehidupan masyarakat sangatlah erat. Dalam kehidupan masyarakat, agama mengalami kontekstualisasi ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dalam kebudayaan, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, tata nilai moral, kesenian, dan sebagainya menjadi sebuah rumah untuk diimplemntasikannya ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama. Agama meskipun memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang bersipat khusus, ia terikat dengan tempat dimana manusia hidup (Arif & Darwati, 2018, p. 56). Dengan demikian, seperti yang telah dikemukakan oleh C. Geertz, agama adalah bagian dari kebudayaan (Haryanto, 2015, p. 82).

Dalam disiplin ilmu perbandingan agama, biasanya para tokohnya melakukan pembabakkan mengenai agama ke dalam dua kategori. *Pertama*, kategori agama *tsamawi* atau agama yang lahir berdasarkan teori wahyu. Agama tersebut sering juga disebut sebagai agama langit, karena berasal dari analogi wahyu yang diturunkan dari langit kepada nabi atau *rasul* sebagai pembawa risalahnya. Biasanya karekteristik dari agama dalam kategori ini lebih bersipat *absolut*, mutlak, dan ajaran intinya tidak dapat dirubah sampai kapapun. Ada pun yang termasuk dalam kategori pertama ini adalah Yahudi, Nasrani, dan Islam (Ramdhan, 2019, p. 72). *Kedua*, agama yang lahir dari proses perenungan seorang manusia. Agama dalam kategori kedua ini, dalam kacamata antropologi lahir dari teori batas akal Frazer, krisis hidup Crawley, kekuatan luar biasa R. Marret, dan sentiment kemasyarakatan yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Agama dalam ketegori kedua ini, biasanya disebut juga

BAB VI

JILBAB DARI MASA KE MASA

Secara historis berjilbab pada mulanya merupakan tradisi yang lahir dari orang-orang Mesopotamia-Persia yang tujuannya adalah untuk membedakan kaum laki-laki dan perempuan (Khoiri, 2018). Pada masa itu, jilbab ialah pakaian simbolik kaum perempuan yang menandakan kelas sosial tertentu. Bagi kalangan perempuan kelas menengah ke atas, jilbab diharuskan untuk dipakai oleh mereka, sedangkan bagi kelas bawah seperti budak dan pelacur tidak diperbolehkan untuk menggunakannya. Tradisi tersebut sudah tumbuh cukup tua di daerah-daerah dataran Mesopotamia, Babilonia, dan Syiria. Meski pun pada awalnya jilbab pada masa itu masih hanya sebatas bentuk penutup kepala (veil) perempuan dalam wacana Code Bilalama pada tahun 3000 SM, Code Hammurabi (200 SM), dan kode Assyria (1500 SM) (Khoiri, 2018). Dari sini dapat disimpulkan bahwa berjilbab merupakan tradisi yang cukup tua dipraktikkan oleh manusia atau perempuan. Bahkan Suhendra (2016) menegaskan bahwa, tradisi berjilbab sudah ada sejak Islam belum lahir (Suhendra, 2016).

Menurut Nasarudin Umar (2010), jilbab bukanlah tradisi asli masyarakat Arab, bahkan tradisi itu tidak ditemukan dalam Bibel maupun Talmud (Nasaruddin, 2010). Ada pun misalkan ada sebuah cerita seorang perempuan dalam kitab Bibel yang bernama Rebekah, seorang perempuan yang diceritakan memakai jilbab, penokohan tersebut berasal dari etnik Mesopotamia yang memiliki tradisi berjilbab (Nasaruddin, 2010). Kiranya sampai di sini sudah sangat jelas, bahwa sebelum jilbab ini dijadikan sebagai symbol dari ekspresi ketaatan seorang perempuan atas perintah agama, pada awalnya ia merupakan produk dari suatu budaya masyarakat, yang dalam perkembangannya menarik perhatian kalangan antropolog.

Pertanyaan penting yang perlu diajukan dalam buku pengantar ilmu antropologi agama adalah sejak kapan tradisi berjilbab mengalami perkembangan evolusi dan dikenal oleh masyarakat Arab, pada akhirnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tentu sudah banyak asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh kalangan antropolog yang

UJIAN AKHIR SEMESTER



UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022 FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan penjelasan yang tepat dan benar!

1. Apa saja fungsi-fungsi agama secara antropologis di dalam kehidupan sosial masyarakat kemudian jelaskan menurut pengetahuan saudara?
2. Apa tujuan penelitian kebudayaan menurut perspektif Evolucionist, dan metode apa yang sering digunakan. Jelaskan dan berikan contoh kasus penelitian masing2?
3. Apa yang saudara/i ketahui tentang perspektif Fungsionalisme Struktural dalam Antropologi, dan apa yang menjadi aspek penting dalam penilitian kebudayaan. Jelaskan dan berikan contoh kasus penelitiannya?
4. Clifford Geertz menawarkan sebuah pendekatan Antropologi Interpretatif dengan metode "Lukisan Mendalam" (*Thick Description*) dalam menafsirkan kebudayaan (agama). Terangkan bagaimana penjelasannya?
5. Carilah satu judul artikel hasil penelitian dalam kajian Antropologi (selain contoh yg kami berikan, silahkan searching di google scholar). Kemudian jelaskan artikel tersebut kajian dalam perspektif apa? (dari kelima perspektif yang sudah dijelaskan) dan berikan alasan saudara mengapa judul artikel tersebut termasuk dalam perpektif tersebut? Hasil pannelusuran kirim sebagai lampiran jawaban UAS

Selamat mengerjakan!

Cantumkan nama dan kelas di lembar jawaban, dan cantumkan juga nama, kelas dan alasan saudara di lembar lampiran artikel hasil penelusuran saudara dari Google Scholar, setelah selesai silahkan dikirim ke email: husnulqodim@uinsgd.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasan A, A. G. (1984). *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Pustaka Hidayah.
- Agus, B. (2006). *Agama dalam kehidupan manusia: Pengantar antropologi agama*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Ahimsa Putra, H. S. (2017). *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model* (Februari 2017). Gajahmada University Press.
- Ahmad, M. (2011). Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud. *Religia*.
- Ali, M. M. (1980). *Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum & Syariat Islam*. Darul Kutubil Islamiyah.
- Ansari, I. (2010). Simbol Dalam Pakeliran: Pengantar ke Arah Epistemologi Simbol. *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 7(1).
- Arif, M., & Darwati, Y. (2018). Interaksi Agama dan Budaya. *Interaksi Agama Dan Budaya*, 7, 60.
- Arifinsyah, A. (2018). *Ilmu Perbandingan Agama: Dari Regulasi ke Toleransi*. Perdana.
- Balandier, G. (1972). *Political anthropology*. Vintage Books.
- Basyir, K. (n.d.). *Konsep dan Gerakan Tawhîd dalam Perspektif Antropologi Agama*.
- Bauto, L. M. (2016). PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23(2), 11. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>

- Bellah, R. N. (2001). *Byond Beliefe* (1st ed.). Penerbit Paramadina.
- Bellah, R. N., & Hammond, P. E. (2013). *Varieties of Civil Religion*. Wipf and Stock Publishers.
- Berger, P. L. (1991). *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. LP3S.
- Berkes, F. (2017). *Sacred ecology*. Routledge.
- Bicker, A., Ellen, R., & Parkes, P. (2003). *Indigenous enviromental knowledge and its transformations: Critical anthropological perspectives*. Routledge.
- Brenner, S. (1996). Reconstructing self and society: Javanese Muslim women and "the veil." *American Ethnologist*, 23(4), 673–697.
- Budiati, A. (2001). Jilbab: Gaya Hidup Kaum Hawa. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(1).
- Budiman, A. (2020). Sekularisasi dalam Pertarungan Simbolik: Studi Konflik Keagamaan Jemaat Ahmadiyah di Manislor Kuningan. *Jurnal Tashwirul Afkar*, Vol. 38, No. 01. (Religious Studies), 33–57. <http://tashwirulafkar.net/index.php/afkar/index>
- Bunyamin, A. S. (2012). Sakral dan profan dalam kaitan dengan ritus dan tubuh: Suatu telaah filsafati melalui agama dan konsep diri. *Melintas*, 28(1), 23–38.
- Chakim, S. (2009). Potret Islam Sinkretisme: Praktik Ritual Kejawen? *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 1–9.
- Clifton, J. A. (2017). *The invented Indian: Cultural fictions and government policies*. Routledge.
- Coleman, J. A. (1970). Civil religion. *Sociological Analysis*, 31(2), 67–77.
- Coleman, S. (2010). *The New Blackwell Companion to The Sociology Religion Bryan S. Turner* (2010th ed.). Blackwell Publishing.

- Conklin, H. C. (1955). *The relation of Hanunóo culture to the plant world*. Yale University.
- Connoly, P. (2009). *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Maret 2009, Vol. 2). LKiS.
- D. Hendropuspito. (1983). *SOSIOLOGI AGAMA* (I). Yayasan Kanisius.
- Dalton, G. (1977). Economic anthropology. *American Behavioral Scientist*, 20(5), 635–656.
- Denanjaja, J. (1977). *Kebudayaan petani desa Trunyan di Bali: Satu lukisan analistis yang menghubungkan praktek pengasuhan anak orang Trunyan dengan latar belakang etnografinya*. Disertasi UI Pres.
- Dhavamony, M. (1995). *Fenomenologi Agama*. Kanisius.
- Durkheim, E. (1915). *Emile Durkheim: The Elementary Forms of the Religious Life*.
- Durkheim, E. (2016). The elementary forms of religious life. In *Social Theory Re-Wired* (pp. 52–67). Routledge.
- Durkheim, E., Muzir, I. R., & Syukri, M. (2011). *The Elementary Forms of The Religious Life: Sejarah Bentuk-Bentuk Agama yang Paling Dasar* (Baru). IRCiSOD.
- Engineer, A. A., & Affandi, A. (2003). *Matinya Perempuan: Transformasi Al-Qur'an Perempuan dan Masyarakat Modern*. IRCiSOD.
- Fakhruroji, Moch. (2021). *Meditasi Agama: Konsep, Kasus, dan Implikasi* (1st ed.). LeKKAS.
- Fitri, A. Z. (2012). Pola Interaksi Harmonis antara Mitos, Sakral, dan Kearifan Lokal Masyarakat Pasuruan. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2198>

- Foster, G. (1952). Relationships between theoretical and applied anthropology: A public health program analysis. *Human Organization*, 11(3), 5–16.
- Geertz, C. (1993). *Kebudayaan dan Agama* (II). Kanisius.
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. (2015). *Teori Sosiologi Modern terj. Triwibowo Budi Santoso* (7th ed.). Prenadamedia.
- Ghazali, A. M. (2005). *Pengantar Ilmu Studi Agama*. Pustaka Setia.
- Giddens, A. (1985). *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisis terhadap Karya Tulis, Marx, Durkheim dan Max Weber*. UI Press.
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1950). *Cultural sociology*. Macmillan.
- Gischa, S. (2022, April 22). *Apa itu Monoteisme, Politeisme, dan Ateisme? Halaman all. KOMPAS.com.*
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/22/174007369/apa-itu-monoteisme-politeisme-dan-ateisme>
- Goodenough, W. H. (1976). *Cooperation in change: An anthropological approach to community development*. Russell Sage Foundation.
- Habsari, S. U. H. (2015). Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 2(2), 126–134.
- Hadi, Y. S. (2006). *Seni dalam ritual agama*. Pustaka.
- Hafizah, Y. (2018). FENOMENA JILBAB DALAM MASYARAKAT KOSMOPOLITAN: INTERPRETASI TEKS DAN KONTEKS ATAS AYAT JILBAB. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 16(2), 203. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2336>
- Halimang, S. (n.d.). FUNDAMENTALISME DAN RADIKALISME: Diskursus Komprehensif tentang Karakteristik dan Kiprahnya. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(1), 40–54.

- Hanafi, I. (2018). Agama dalam Bayang-Bayang Fanatisme; Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 48–67.
- Harsojo, H. (1984). *Pengantar Antropologi* (4th ed.). Bina Cipta.
- Haryanto, S. (2015). *SOSIOLOGI AGAMA DARI KLASIK HINGGA POSTMODERN* (1st ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Haviland, W. A., Prins, H. E. L., Walrath, & McBride, B. (2013). *Anthropology: The Human Challenge*. Cengage Learning.
- Havland, W. (1999). *Antropologi jilid 1* (1st ed.). Erlangga.
- Honing Jr, A. G. (1994). *Ilmu Agama* (7th ed.). Gunung Mulia.
- Hornby, A. S. (n.d.). *Oxford advanced learner's dictionary of current English*. Oxford University Press, Oxford.[OALDCE].
- Horton, P. B., Hermanson, R. H., & Horton, R. L. (1983). *Personal learning aid for introductory sociology /Paul B. Horton, Robert L. Horton, Roger H. Hermanson*. Dow Jones Irwin.
- Hsu, F. L. (1972). *Psychological anthropology in the behavioral sciences*.
- Huntington, S. P. (1996). *The Clash of Civilitation The Debate*. Simon & Schuster.
- Ibrahim, F. L. (2009). *Perempuan dan Jilbab* (Pertama, Vol. 1–Pertama). PT. Mapan.
- Ibrahim, I. S., & Achmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi* (November 2014). Yayasan Obor Indonesia.
- Irawan, D. (2022). Fungsi Dan Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Individu, Masyarakat. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 125–135.

- Irham, M. A. (2017). Civil Religion dan Masa Depan Umat Beragama di Indonesia: Mempertemukan Ideologi Keagamaan dan Ideologi Kebangsaan. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2), 15–27. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2683>
- ISFAHANI, K. (2018). PEMAHAMAN MAKNA PAKAIAN SYAR'I OLEH UKM LDK UMMUL FIKROH (Studi Pemahaman Pada Surat An-Nur Ayat 31).
- Jenkins, R. (2016). *Membaca Pikiran Pierre Bourdiou* (pertama). Kreasi Wacana.
- Juliawan, I. N. (2020). REPRESENTATIF PENDIDIKAN TERUNA NYOMAN TERHADAP KARAKTER ANAK DI DESA ADAT TENGANAN PEGRINGSINGAN. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 Nomor 1 2020(Representatif Pendidikan), 76–88. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i1.585>
- Kahmad, D. (2009). *Sosiologi Agama* (5th ed.). Rosdakarya.
- Kambali, M. (2017). Kritik ekonomi Islam terhadap pemikiran Karl Marx tentang sistem kepemilikan dalam sistem sosial masyarakat. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1).
- Kasno. (2018). *Filsafat Agama* (Vol. 1). Alpha.
- Keesing Roger, M., & Strathern, A. J. (1981). *CULTURAL ANTHROPOLOGY A Contemporary Perspective*.
- Khan, H. I. (2003). Kesatuan Ideal Agama-Agama. Terj. Yulian Aris Fauzi. Yogyakarta: Putra Langit.
- Khoiri, M. A. (2018). Jilbab; Antara Tuntutan Syariat Dan Budaya (Studi Tentang Pola Mazhab Dan Motivasi Berjilbab Mahasiswi IAIN Kediri). *Istidal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1), 77–90.
- Kholil, A. (2009). *AGAMA DAN RITUAL SLAMETAN: Deskripsi-Antropologis Keberagamaan*. 11, 15.

- Kimball, C. (2013). *Kala Agama Menjadi Bencana* (1st ed.). Mizan.
- Kluckhohn, C. (1953). Universal categories of culture. *Anthropology Today*, 276, 507.
- Kodiran, K. (2004). Pewarisan Budaya dan Kepribadian. *Humaniora*, 16(1), 11919.
- Koentjaraningrat. (1981). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah teori antropologi I*. UI-Press. <https://lib.ui.ac.id>
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi: Vol. 8 Oktober 1990* (8 Oktober 1990). PT RINEKA CIPTA.
- Koentjoroningrat, R. M. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=uKHAGAAACAAJ>
- Kredo. (2022). In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kredo&oldid=21305409>
- Kuntowijoyo. (1993). *Radikalisasi petani: Esei-esei sejarah*. Bentang
 Intervisi
 Utama. <https://books.google.co.id/books?id=EEmKswEACAAJ>
- Linton, R. (1945). *The Cultural Background of Personality*. New York: D. Appleton-Century Company. Inc., 1945.
- M. Quraish Shihab. (2010). *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer*. Penerbit Lentera Hati.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber

- Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Maulidia, H. (2019). Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 183–200.
- McDougall, W. (1908). *An introduction to social psychology*. Boston: Luce.
- Meilinawati, L. (2016). JILBAB: BUDAYA POP DAN IDENTITAS MUSLIM DI INDONESIA. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 14(1), 139–155. <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.623>
- Mircea Eliade. (2022). *Sakral dan Profan Menyingkap Hakikat Agama*. Terj. Nurwanto. FAJAR PUSTAKA BARU.
- Moeis, D. S. (n.d.). *Disajikan dalam diskusi Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung*. 11.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muhammad, N. (2013). Memahami konsep sakral dan profan dalam agama-agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 266–278.
- Mulia, M. (2019). *Ensiklopedia Muslimah Reformis: Pokok-pokok Pemikiran untuk Reinterpretasi dan Aksi (Pertama)*. Dian Rakyat.
- Mulyono, S. (2012). *Rukun Islam*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Muthahhari, M. (1994). *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terj. Agus Efendi Dan Alawiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan.
- Nader, L., & Maretzki, T. W. (1983). *Cultural illness and health*.
- Naira, A. (2014). *Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Study Pada Anggota Hijab Style Community Malang)*.

- Nasaruddin, U. (2010). *Fikih Wanita Untuk Semua*, Jakarta: Pt. *Serambi Ilmu Semesta*.
- Nata, A. (2016). *Metodologi studi islam*.
- Ningsih, W. L. (2021, May 4). *Kepercayaan Animisme: Pengertian, Sejarah, dan Contohnya Halaman all*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/05/04/181444879/kepercayaan-animisme-pengertian-sejarah-dan-contohnya>
- Nur, J. M., Azhari, A., & Urka, A. (2020). Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 251–266.
- Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi: Vol. September 2019* (September 2019). AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Pals, D. L. (2011). *Seven Theories of Religion*. IRCiSOD.
- Parmudi, M. (2018). Civil Religion di Indonesia. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(1), 51–70.
- Prabowo, W. T. (n.d.). *Sejarah Berhala dan Jejak Risalah: Penyimpangan Agama dan Kepercayaan Kuno dari Monoteisme ke Politeisme*. Pustaka Al-Kautsar.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan religiusitas masyarakat marginal di Argopuro. *Community Development*, 1(2), 35–52.
- Ramadhini, E. (2017). Jilbab sebagai Representasi Simbolik Mahasiswi Muslim di Universitas Indonesia. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 22(1), 81–103. <https://doi.org/10.7454/mjs.v22i1.6835>
- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Ragam Ekspresi Beragama: Agama dalam Perspektif Sosiologi. *Studia Sosia Religia*, 4(1).
- Ramdhan, T. W. (2019). Interelasi Islam dan Agama Serta Adat Jawa. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2(02), 71–92.

- Riady, A. S. (2021). Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(1), 13–22.
- Roqib, M. (2014). Pendidikan Anak Kreatif Perspektif Profetik. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 17–33.
- Rosidah, F. U. (2011). Pendekatan antropologi dalam studi agama. *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 23–32.
- Rousseau, J. J. (2009). *DU CCONTRACT SOCIAL (Perjanjian Sosial)* (edisi kedua). Visimedia.
- Saddam, S., Mubin, I., & SW, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136–145.
- Saifullah, S. A. (n.d.). *LEMBAGA PENELITIAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY*.
- Sam, D. L. (2006). *The Cambridge Handbook of Acculturation Psychology* (13th ed.). Cambridge University Press.
- Sardjuningsih, S. (2016). ISLAM MITOS INDONESIA (KAJIAN ANTROPOLOGI-SOSIOLOGI). *Kodifikasia*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v9i1.461>
- Sari, D. C., Leuwol, N. V., Metanfanuan, T., Khalik, M. F., Saparuddin, S., Armus, R., Bahri, S., Supriadi, M. N., & Syafrizal, S. (2020). *Sosiologi Agama*. Yayasan Kita Menulis.
- Schaefer, R. T., & Lamm, R. P. (1998). *Annotated Instructor's Edition: Sociology: Instructor's Manual*. McGraw-Hill.
- Shahab, H., Basarudin, S., & Bagir, H. (1989). *Jilbab: Menurut al-Quran dan as-Sunnah*. Victory Agencie.

- Shihab, A. (2001). *Islam Sifistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia* (Pertama). Mizan.
- Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al Misbah* (Vol. 8). Lentera Hati.
- Shirahisi, S. S. (2001). *Pahlawan-Pahlawan Belia: Keluarga Indonesia dalam Politik*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Smith, H. (2015). *Agama-agama Manusia: Vol. 1 Desember 2015* (1st ed.). Serambi.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (48th ed.). Rajawali Pers; Raja Grafindo Persada.
- Suhendra, A. (2016). Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur'an. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 6(1), 1-22.
- Sukmono, R. (1981). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Kanisius.
- Sumunar, D. R. S., Suparmini, S., & Setyawati, S. (2017). Masyarakat desa adat tenganan pegriingsingan. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2), 111-124.
- Suparlan, P. (1995). *Orang Sakai di Riau: Masyarakat terasing dalam masyarakat Indonesia: Kajian mengenai perubahan dan kelestarian kebudayaan Sakai dalam proses transformasi mereka ke dalam masyarakat Indonesia melalui Proyek Pemulihan Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing, Departemen Sosial, Republik Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Suyono, A., & Siregar, A. (1985). *Kamus antropologi*. Akademika Pressindo.
- Syahminan, M. (n.d.). *Kekerasan dan eksistensi agama dalam pluralitas sosial*.
- Syam, nur. (n.d.). *NU, PANCASILA DAN CIVIL RELIGION*. Retrieved December 6, 2022, from <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=1112>

- Syamsul Arifin, B. (2015). *Psikologi Agama* (II). Pustaka Setia.
- Syukur, A. (2011). ISLAM, ETNISITAS, DAN POLITIK IDENTITAS: Kasus Sunda. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 35(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v35i2.151>
- Syukur, Abd. (2021). Telaah Peran Etis Agama-Agama di Indonesia Perspektif Civil Religion. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 7(Tasawuf dan Pemikiran Islam), 107-130. <http://teosofi.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/178>
- Thomas F. O'Dea, T. F. O. (1995). *SOSIOLOGI AGAMA: Suatu Pengenalan Awal* (Vol. 1). PT Raja Grafindo.
- Toynbee, A. & Irfan M. Zaki. (2015). *Sejarah: Jejak peradaban manusia dari 500 SM - Abad ke 20 M* (I). Penerbit Nusa Media.
- Tumagor, R., & Ridho, K. (n.d.). (PDF) *Antropologi Agama*. ResearchGate. Retrieved October 4, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/347437883_Antropologi_Agama
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art and custom* (Vol. 2). J. Murray.
- van Peursen, C. A. (1988). *Strategi Kebudayaan* (21st ed.). Kanisius.
- Velez, A. M. (n.d.). *Evaluating Research Methods: Assumptions, Strengths, and Weaknesses of Three Educational Research Paradigms*. 12.
- Wach, J. (1989). *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keberagamaan*. CV. Rajawali.
- Wahab, M. H. A. (2011). Simbol-Simbol Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13(1), 78-84.
- Wahyuni, D. (2021). Melampaui Sekularisasi: Meninjau Ulang Peran Agama di Ruang Publik pada Era Disrupsi. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(2), 87-98.

- Warren, D. M., Slikkerveer, L. J., Brokensha, D., & Dechering, W. H. (1995). *The cultural dimension of development: Indigenous knowledge systems*.
- Weiss, K. M. (1978). Demographic Anthropology: Quantitative Approaches. Ezra BW Zubrow, editor. University of New Mexico Press, Albuquerque, 1976. Xix+ 299 pp., illus. \$20.00. *American Antiquity*, 43(1), 138–140.
- Wendry, N. (2016). Menimbang Agama dalam Kategori Antropologi: Telaah terhadap Pemikiran Talal Asad. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 179–194.
- Widodo, H. (2017). Sketsa Kebudayaan Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2(2), 157–174.
- Yasraf Amir Piliang. (2018). *Hipersemiotika: Tafsir cultural studies atas matinya makna*. Jalsutra.

TENTANG PENULIS



Dr. Husnul Qodim, S.Ag, MA. (lahir Kamis, 24 Februari 1977 Masehi / 6 *Rabiul Awwal* 1397 Hijriah) adalah dosen, akademisi, peneliti, ahli pada bidang Antropology of Religion, Indigenous Religion, Religious Studies, Islam in Indonesia, di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menikah dengan Ma'rufil Lailiyah, SE., dikaruniai satu orang anak, M. Haedar Ali Baqir. Saat ini tinggal di Kelurahan Pasirbiru Cibiru Kota Bandung.

Menyelesaikan Pendidikan Formalnya, SDNU Karanganyar II Gumukmas Jember, MTsN Jember II, MANPK Denanyar Jombang, meraih gelar Sarjana Agama S1 di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2001). Meraih gelar Magister Agama pada konsentrasi Center for Religious and Cross-cultural Studies (C RCS) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2005). Dan pada tahun (2018) meraih gelar Doktor pada Konsentrasi Religious Studies Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selama menempuh pendidikan formal, ia juga menuntut ilmu di beberapa lembaga pendidikan, antara lain Pondok Pesantren Al Fitriyah Gebang Jember (1991), Pesantren Al Qodiri Gebang Jember (1992), dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang (1995).

Tak hanya itu, dalam membekali diri ia aktif di berbagai organisasi, Ketua Rayon PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 1997-1998, Volunteer Buletin, LSPPA (Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak) D.I.Yogyakarta 1997-1999, Ketua IKAPPMAM (Ikatan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif) D.I. Yogyakarta Periode 1998-1999, Sekretaris Cabang PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) D.I.Yogyakarta Periode 1999-2000, Litbang, Pengurus Wilayah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) D.I. Yogyakarta Periode 2000-2001, Staf LKiS (Lembaga Kajian Islam dan Sosial) Yogyakarta 2003-2006, Litbang JAKATARUB (Jaringan Kerja Antar Umat Beragama) Bandung, periode 2008-2010, Wakil Sekretaris LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) – PWNJ Jawa Barat Periode 2011-2016. Sekarang aktif sebagai Ketua LTN (*Lajnah Ta'lif wan Nasyr*) – PWNJ Jawa Barat Periode 2017-2021.

Selain mengajar sebagai Dosen ia juga aktif dalam beberapa kegiatan ilmiah serta memegang berbagai peran diantaranya, Ketua Jurusan Sosiologi (PAW) Fak.Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2012-2015, Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, periode 2015-2019, Chief Editor Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, UIN SGD Bandung, 2015-2019, Reviewer Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Litapdimas), DIKTIS KEMENAG RI., 2018 – sekarang, Reviewer Jurnal PENAMAS BALAI LITBANG AGAMA JAKARTA, 2020- sekarang. Saat ini masih aktif sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung periode 2019-2023.

Ia juga gemar dan aktif menulis buku dan artikel yang sudah di muat baik di Jurnal Nasional maupun Internasional. Diantara buku yang sudah diterbitkan: *Puasa Seorang Perindu*, [Penterjemah Karya Ahmad Bahjat, "Mudzakkirat Sha'im"] (2006). *Pengetahuan Sosial Paket B Kelas VIII* (2007). *Fiqih/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 1* (2008). *Fiqih/Ibadah untuk Diniyah Wustho Kelas 2* (2008). *Materi Pembinaan Karakter Berbasis Karyawan Muslim PT. TELKOM Indonesia "Bekerja Lillah: From Character to Commerce"* (2014), *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (2017). *Usaha-usaha Mempromosikan Islam Moderat, Toleransi dan Multikulturalisme di Indonesia dan Australia* (2018). *Modul Pemanfaatan Microsoft Word dan Mendeley untuk Memudahkan Menyusun Penelitian* (2021), *Modul Dasar Metodologi Antropologi* (2021). Dan buku ini, *Pengantar Antropologi Agama* (2021)

Beberapa karya tulis ilmiah yang pernah ia tulis sepuluh tahun terakhir, diantaranya, *"The Differences Story of Isa (Jesus) In The Qur'an and The Bible"*, *Jurnal Religious* Vol.1 No.1 (2012), UIN SGD Bandung; *"Islam, Tradisi Lokal, dan Konservasi Alam: Studi Kasus di Kampung Dukuh Kabupaten Garut"*, *Jurnal KALAM* 10, No. 1 (2016), 141-168, UIN Raden Intan Lampung; *"Strategi Bertahan Agama Jawa Sunda (ADS) Cigugur"*, *Jurnal KALAM* 11, No. 2 (2017), 329-364, UIN Raden Intan Lampung; *"Perubahan Budaya dalam Ritual Slametan Kelahiran di Cirebon, Indonesia"*, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, No. 2 (2018), IAIN Palangkaraya; *"Promoting Moderate Islam Through Educational Institution (The case of faculty of Ushuluddin, UIN Bandung)"*, *Proceeding, Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018)*, Atlantis Press; *"The Role of Centre For Islamic Thought and Education (CITE): Correcting Negative Image of Islam, Spreading Moderate Islam in Australia"*, *Jurnal Ulul Albab* 20, No. 1 (2019), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; *"Educating the Information Integration Using Contextual Knowledge and Ontology Merging in Advanced Levels"*, *International Journal of Higher Education* 8, No. 8 (2019), Sciedu Press; *"Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Indonesia"* (2020), Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung; *"Kampung Kuta Religion: Social, Economic and Religious Structures of Indigenous Community in West Java"*, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 4, No. 2 (2020), UIN SGD Bandung; *"Konsep Kesalehan Sosial Jamaah Maiyah Simpul Jamparing Asih Bandung"*, *Jurnal Studi Agama* 5, No.1 (2021), UIN Raden Patah Palembang; *"Fungsi Zuhud Terhadap Kesehatan Mental (Studi Analisis Masa Pandemi Pada Ajaran Tarekat Idrisiyyah)"*, *Journal of Society and Development* 1, No. 2 (2021), Media Publikasi Profesional, Bandung; *"Baileo as a Peace Model for Christian and Muslim Communities in Maluku"* (2021), *International Journal of HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 77 (3), 11, OASIS Publishing Cape Town, South Africa; *"The Sufi Order Against Religious Radicalism in Indonesia"* (2021), *International Journal of HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 77 (4), 11, OASIS Publishing Cape Town, South Africa.

Antropologi, sebagai disiplin ilmu yang mempelajari manusia menjadi sangat penting untuk memahami agama. Antropologi mempelajari tentang manusia dan segala perilaku mereka untuk dapat memahami perbedaan kebudayaan manusia.

Penjelasan antropologi sangat berguna untuk membantu mempelajari agama secara empirik, di mana kajian agama perlu diarahkan pada pemahaman aspek - aspek "*social context*" yang melingkupi agama.

Kajian antropologi juga memberikan fasilitas bagi kajian agama untuk lebih melihat keragaman pengaruh budaya dalam praktik agama.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Antropologi Indonesia, yaitu Koentjaraningrat melalui gagasannya yang tertuang dalam buku pengantar ilmu antropologi menyatakan bahwa budaya adalah cipta, karsa, dan karya dari kekuatan budi manusia. Budaya sebagai manifestasi pemikiran manusia dalam perjalanan sejarahnya menjadi *ruh* untuk menciptakan peradaban. Melalui budaya, terciptalah sebuah tatanan sistem nilai, etika moralitas, yang menjadi pegangan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Agama merupakan salah satu sistem religi yang menjadi bagian penting dalam perkembangan kebudayaan. Agama juga menjadi salah satu hal yang sangat bernilai tinggi bagi Durkheim, dalam dinamisasi kebudayaan yang dikembangkan oleh manusia. Senada dengan pernyataan Clifford Geertz bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan. Dengan demikian, semakin menegaskan bahwa agama dan budaya tidak dapat dipisahkan. Melalui penelitiannya yang dilakukan cukup panjang di Mojokuto, salah satu wilayah di Jawa, Geertz menyebutkan bahwa dalam kajian antropologi agama, manusia selalu memiliki kecenderungan untuk melakukan simbolisasi atas hal apapun yang menyangkut permasalahan yang dihadapinya.

Agama dalam konteks kajian antropologi, merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang selalu disimbolisasikan oleh masyarakat, baik saat ini atau pun dahulu. Dengan kecenderungan manusia yang selalu menciptakan sistem symbol dalam kehidupannya, atas peran agama, membuat pembahasan antropologi dalam kancah humaniora, sangat kaya dan semakin beranekawarna. Sistem symbol dalam kehidupan masyarakat menjadi semacam kata kunci atau kode tertentu, yang membuat manusia perlu mempelajari lebih dalam apabila ingin mengekspresikan kebebasannya. Salah satu contoh sistem symbol yang menjadi kode budaya keberagaman yang diulas dalam buku ini adalah tentang "jilbab". Secara *historis* jilbab yang pada awalnya murni sebagai produk budaya orang-orang Mesopotamia, dalam perkembangannya mengalami sentuhan spiritual dari agama, dan menjadi budaya populer dengan sentuhan perkembangan trend yang perkembangannya didukung dengan teknologi dan media. Akan dianggap bukan bagian dari identitas agama tertentu bila tidak memakainya dan akan dianggap kuno bila jilbab tidak dibubuhi pernak-pernik dari budaya populer.

Buku ini menggunakan perspektif antropologi untuk memahami fakta keragaman agama, dinamika keagamaan, dan keragaman pengaruh budaya dalam praktik keberagaman, seperti; sistem keyakinan, sistem symbol, *civil religion*, banalisasi agama dalam budaya populer berjilbab yang selalu beriringan dengan perkembangan zaman dan kebudayaan. Tentunya fenomena-fenomena yang ditampilkan dan diulas dalam buku ini cukup kontekstual dan lumrah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Semoga buku pengantar antropologi agama ini dapat membantu pembaca untuk memahami bagaimana konsep dasar antropologi agama. Selamat membaca!



Gunung Diati Publishing

ISBN 978-623-5485-05-8 (PDF)



9 786235 485058